

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *HYPNOTEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA SMA/MA**

Hepta Bungsu Agung Jayawardana ¹⁾, Djukri ²⁾
IKIP PGRI Jember Jawa Timur ¹⁾, Universitas Negeri Yogyakarta ²⁾
hepta2011@gmail.com ¹⁾, uny_djukri@yahoo.com ²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) validitas model pembelajaran *hypnoteaching* beserta perangkat pembelajarannya; (2) pengaruh model pembelajaran *hypnoteaching* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa; dan (3) pengaruh model pembelajaran *hypnoteaching* terhadap peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA/MA. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini diadaptasi dari Model Borg & Gall yang meliputi studi pendahuluan dan pengumpulan informasi, perencanaan dan perancangan, penyusunan draf model pembelajaran dan validasi, uji coba terbatas dan revisi, uji coba diperluas dan penyempurnaan produk, serta diseminasi dan implementasi produk. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji multivariat (MANOVA). Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Model pembelajaran *hypnoteaching* beserta perangkatnya, secara empiris valid dan reliabel dengan kategori “Sangat Baik”. (2) Model pembelajaran *hypnoteaching* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 2 Banguntapan dan MAN Yogyakarta III, hal ini dibuktikan dengan uji MANOVA dengan nilai signifikansi (Sig.) = 0,000 pada taraf kepercayaan 95%. (3) Model pembelajaran *hypnoteaching* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 2 Banguntapan dan MAN Yogyakarta III, yang dibuktikan dengan uji MANOVA dengan nilai signifikansi (Sig.) = 0,000 pada taraf kepercayaan 95%.

Kata Kunci: model pembelajaran, *hypnoteaching*, motivasi belajar, hasil belajar kognitif

***DEVELOPING OF HYPNOTEACHING LEARNING MODEL
TO IMPROVE THE MOTIVATION AND STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT
OF BIOLOGY OF SENIOR HIGH SCHOOL***

Abstract

This research aims to find out: (1) the validity of hypnoteaching learning model including the learning tools; (2) the effect of hypnoteaching learning model for the increasing of student's learning motivation; and (3) the effect of hypnoteaching learning model for the increasing of student's learning achievement of biology in 11th grade of senior high school. The procedure development in this reseach was based on the procedural model sequence that was adapted from Borg & Gall Model which included preliminary study and collecting of information, planning and designing, drafting of the learning model and validation, limited experiment and revision, extended experiment and product refining, dissemination, and then product implementation. The techniques of data analysis used are descriptive statistics and inferential statistics that used multivariate analysis (MANOVA). The results of this research are: (1) The hypnoteaching learning model with the tools are empiricly valid and reliabel with has “the best” category. (2) Hypnoteaching learning model have a significant effect for increasing the student's learning motivation of 11th grade of 2nd Banguntapan Senior High School and Islamic 3rd Senior High School of Yogyakarta, this is evidenced by MANOVA tes that shows the significant level (Sig.) = 0,000 with the confidence level is 95%. (3) Hypnoteaching learning model have a significant effect for the increasing of student's learning achievement in 11th grade of 2nd Banguntapan Senior High School and Islamic 3rd Senior High School of Yogyakarta, this is evidenced by MANOVA test that shows the significant level (Sig.) = 0,000 with the confidence level is 95%.

Keywords: learning model, *hypnoteaching*, learning motivation, cognitive learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas bangsa. Melalui pendidikan, generasi bangsa mempunyai bekal pengetahuan untuk menjadi individu yang mandiri dan berkualitas. Oleh sebab itu, inovasi dan pengembangan pendidikan nasional perlu dilakukan agar menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas, yang tidak hanya unggul dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang baik pula, seperti yang tercermin pada kurikulum 2013.

Tema pengembangan kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Diakui dalam perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21, kini memang telah terjadi pergeseran baik ciri maupun model pembelajaran. Inilah yang diantisipasi pada kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2013, pp.1-3).

Dewasa ini proses belajar dan pendidikan modern, terkadang mengalami hambatan pada psikologis siswa yang dinilai belum siap untuk mengkonstruksi pola pikirnya. Penerapan metode/model pembelajaran yang monoton, proses belajar yang terlalu serius dan membosankan, menyebabkan terhambatnya proses konstruksi pola pikir siswa. Proses pembelajaran yang *overstructuring* juga berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus melakukan terobosan-terobosan baru, misalnya dengan mengembangkan model pembelajaran yang lebih relevan. Menurut peneliti, model pembelajaran yang relevan untuk dikembangkan adalah model pembelajaran *hypnoteaching*.

Hypnoteaching adalah model pembelajaran yang menekankan pikiran alam bawah sadar, karena alam pikiran bawah sadar lebih besar dominasinya terhadap cara kerja otak. Pikiran sadar (*conscious mind*) mempunyai pengaruh sebesar 12% sedangkan pikiran bawah sadar (*sub-conscious mind*) mempunyai pengaruh yang lebih besar yaitu 88% terhadap perilaku, pola pikir, sikap, dan kebiasaan tiap individu (Yustisia, 2012, p.71).

Berdasarkan observasi di beberapa sekolah, diantaranya di SMA N 2 Banguntapan dan MAN Yogyakarta III, rendahnya motivasi belajar siswa diduga karena kurangnya pemberian sugesti positif dan minimnya kesempatan siswa

untuk mengalami dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Faktor lainnya adalah materi pelajaran yang dianggap sulit. Salah satu materi pelajaran yang dianggap sulit di kelas XI ini yaitu materi sistem reproduksi manusia. Mempelajari organ-organ reproduksi manusia masih dianggap tabu oleh sebagian siswa, apalagi jika metode/model yang digunakan tidak menarik, maka akan menambah kebosanan bagi siswa untuk mempelajarinya.

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Selvianus *et al.*, (2013, p.2) menyatakan bahwa kondisi riil yang sering dialami siswa pada umumnya adalah terkesan bahwa pelajaran biologi yang diajarkan di sekolah merupakan sesuatu yang menakutkan, sulit dimengerti karena banyak dikombinasi dengan istilah Latin atau bahasa ilmiah, sehingga akan berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa.

Biologi menduduki posisi sangat strategis sekaligus unik dalam struktur keilmuan sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam (*natural science*). Sund & Trowbridge (1973, pp.9-10) menyatakan bahwa pengetahuan ilmiah merupakan pengetahuan tentang fenomena alam yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. Nahdi & Solihah, (2007, p.4) menyatakan bahwa biologi saat ini sedang berada dalam puncak kejayaannya, terdapat kurang lebih 500.000 artikel baru setiap tahun.

Biologi pada dasarnya merupakan suatu pencarian atau penelitian yang terus berlanjut mengenai apa itu kehidupan (Campbell *et al.*, 2010, pp.1-3). Menurut Kimball (1998, pp.4-5), kehidupan lebih mudah dikenali daripada di definisikan. Organisasi kehidupan mempunyai tingkatan dari yang sederhana menuju yang paling kompleks, mulai dari sel, jaringan, organ, sistem organ, dan organisme. Bahkan menurut Subowo (2011, pp.3-4), tingkat sel masih dibagi lagi menjadi gen, kromosom, inti sel, dan sitoplasma. Dalam konteks pendidikan, guru biologi perlu menguasai biologi secara mendalam, metode-metode biologi, dan keterampilan-keterampilan dasar biologi.

Guru memilih dan menggunakan suatu model dan metode pembelajaran yang dianggap paling baik dan paling cocok untuk mencapai tujuannya. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial termasuk penentuan perangkat-perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti buku-buku,

film, komputer, kurikulum dan lain-lain (Joyce *et al.*, 2011, p.4). Arends (Trianto, 2010, p.22) menyatakan bahwa model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya.

Pengembangan model pembelajaran adalah suatu usaha dalam mencari pemecahan permasalahan-permasalahan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Pengembangan model pembelajaran terdiri dari seperangkat kegiatan yang meliputi perencanaan, pengembangan, dan evaluasi terhadap sistem pembelajaran yang dikembangkan (Danasasmita, 2013, p.2).

Model pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah model *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* berasal dari dua kata yaitu *hypnosis* dan *teaching*. *Hypnosis* dapat diartikan sebagai sugesti, hal ini mengacu pada definisi yang dikeluarkan oleh U.S. Department of Education, Human Services Division, dikatakan bahwa; "*Hypnosis is the bypass of the critical factor of the conscious mind followed by the establishment of acceptable selective thinking*" atau "Hipnosis adalah penembusan faktor kritis pikiran sadar diikuti dengan diterimanya suatu pemikiran atau sugesti" (Majid, 2012, p.5). Sedangkan definisi dari *teaching* adalah kegiatan mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan, sehingga akan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Seseorang yang berada dalam kondisi hipnosis akan mudah dalam menerima saran (*suggestion*) baik yang dilakukan oleh dirinya sendiri atau dari orang lain, sehingga hipnosis menjadi alat (*tools*) yang kuat dan sangat penting untuk membantu orang membuat perubahan positif dalam kehidupan mereka (Banyan, 2005, p.6). Hal senada juga dikemukakan oleh pakar hipnosis terkemuka, William W. Hewitt (1995, p.4), beliau mengatakan bahwa hipnosis adalah alat untuk memungkinkan seseorang memperbaiki diri sendiri atau orang lain.

Nurindra (2008, p.4) menyatakan bahwa hipnosis adalah suatu seni komunikasi persuasif untuk menyampaikan pesan ke "pusat motivasi" orang lain, sehingga dapat "menggerakkan" orang lain tersebut ke arah tujuan yang dimaksud. Yang dimaksud dengan "pusat motivasi" adalah sesuatu yang terdapat dalam diri setiap manusia, yang disebut dengan "pikiran bawah sadar" atau *subconscious mind*. Pikiran bawah sadar ini memiliki fungsi dan cara kerja yang berbeda dengan pikiran biasa (pikiran sadar atau

conscious mind). Karena begitu hebatnya kekuatan pikiran bawah sadar, Candace B. Pert (Sentanu, 2012, p.88) menyatakan bahwa aktivitas bawah sadar bukan saja terjadi di otak, melainkan di seluruh sel-sel tubuh manusia. Godefroy & Vittoz (2008, pp.19-20) menyatakan bahwa pikiran bawah sadar merupakan otak utama, karena kesadaran berkembang dari alam bawah sadar dan memandu untuk membentuk pertimbangan dan keputusan.

Otak manusia terdiri dari milyaran neuron (sel otak) yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Ilmuwan melalui alat *electroencephalograph* (EEG) membagi gelombang otak menjadi beberapa frekuensi. Otak memancarkan frekuensi tertentu sesuai dengan kondisi fisik dan mental seseorang. Sentanu (2012, pp.71-73) dan Hakim (2010, pp.49-50) menjelaskan bahwa gelombang otak manusia dapat digolongkan menjadi empat frekuensi yaitu Beta, Alpha, Theta, dan Delta.

Pada model pembelajaran *hypnoteaching* ini lebih kepada kondisi hipnosis sederhana, yang menuntun siswa untuk memasuki gelombang otak alpha. Siswa masih tetap terjaga, tetapi siswa dibawa ke dalam kondisi trans (*trance*) ringan. Dengan demikian, daerah *critical area* siswa berkurang sehingga segala informasi berupa materi, informasi, atau motivasi dapat masuk ke alam bawah sadar (*subconscious*) siswa (Navis, 2013, p.130). Cara untuk membuka *critical factor* yaitu dengan teknik induksi ataupun relaksasi, yang intinya membuat siswa dalam **kondisi rileks** (Majid, 2012, p.1; Navis, 2013, p.140). Menurut Ismuzaroh (2013, p.179) relaksasi penting dilakukan oleh guru sendiri (*self relaxation*) dan juga kepada siswa (*student relaxation*). Muhammad Noer (2010, p.21) juga berpendapat bahwa dalam menggunakan model *hypnoteaching*, guru tidak perlu menidurkan siswa ketika memberikan sugesti.

Model pembelajaran *hypnoteaching* yang dikembangkan dalam penelitian ini mempunyai lima sintaks hasil modifikasi dari berbagai referensi yaitu, **Intention** (niat dan motivasi dalam diri); **Pacing** (menyamakan posisi); **Leading** (memimpin atau mengarahkan sesuatu); **Discussion** (berdiskusi mengenai materi yang akan dipelajari); dan **Evaluation** (evaluasi).

Berdasarkan jurnal penelitian oleh Ismuzaroh (2013, p.79), *hypnoteaching* bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, membangun interaksi yang baik antara guru dengan siswa, membangun persepsi positif sis-

wa terhadap materi pelajaran, meningkatkan daya kreativitas, dan inovasi guru. Sementara itu, Isworo, *et al.*, (2013, pp.12-13) dalam jurnal penelitiannya juga menyatakan bahwa *hypnoteaching* terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Motivasi menurut Mc Donald (Sardiman, 2010, p.73) merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Schunk *et al.*, (2010, pp.4-5) menyatakan bahwa motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Lebih lanjut, Robert C. Beck (Uno, 2013, p.63) mengatakan bahwa motivasi sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Konsep motivasi siswa digunakan untuk menjelaskan sejauh mana siswa menaruh perhatian dan usaha dalam berbagai kegiatan (Brophy, 2010, p.3). Berdasarkan penelitian oleh Selvianus *et al.*, (2013, p.8), siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung hasil belajarnya rendah, begitu pula sebaliknya.

Motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Syah, 2010, p.134; Uno, 2013, p.66). Segatto & Lafneriere (2013, p.28) menambahkan bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan untuk terlibat dalam suatu kegiatan karena menyenangkan bagi diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk terlibat dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan beberapa jenis hasil eksternal. Lepper *et al.*, (2005, pp.189-190) melaporkan bahwa siswa yang masih muda cenderung mempunyai motivasi intrinsik yang lebih tinggi daripada siswa yang sudah tua.

Siswa yang telah melakukan proses pembelajaran akan dilakukan evaluasi sehingga akan diketahui hasil belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009, p.22). Jihad & Haris (Selvianus, 2013, p.3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan (Hamalik, 2005, p.31). Ifah & Rusijono (2010, p.30) menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa terhadap penguasaan penge-

tahuan yang dikembangkan oleh mata pelajarannya.

Berdasarkan taksonomi Bloom (Rupani & Buto, 2011, p.120; Yamin & Maisah, 2009, pp.76-78) hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Pada penelitian ini, hasil belajar dibatasi sampai pada ranah kognitif. Menurut Krathwohl (2002, p.215) taksonomi Bloom yang telah direvisi, kemampuan intelektual tersebut meliputi enam tingkatan (level kognitif C1 sampai C6), yang meliputi *remember*, *understand*, *applycation*, *analyze*, *evaluate*, dan *create*.

Pembelajaran dalam model *hypnoteaching* menekankan adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang memuat dua proses pembelajaran yakni kegiatan belajar dan mengajar (*learning and teaching process*). Clugh & Clark (Harijanto, 2011, p.2) menyatakan bahwa dalam konstruktivisme, siswa melakukan proses aktif membangun pengertian dasar dan proses tersebut bisa efektif apabila siswa merancang secara kreatif pembelajaran dengan menekankan pada proses pembelajarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) validitas model pembelajaran *hypnoteaching* beserta perangkat pembelajarannya; (2) pengaruh model pembelajaran *hypnoteaching* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa; dan (3) pengaruh model pembelajaran *hypnoteaching* terhadap peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA/MA.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang mengacu pada model Borg & Gall (1983, pp.573-575), Penelitian ini diarahkan pada pengembangan produk yang berupa model pembelajaran *hypnoteaching*. Perangkat pembelajaran yang digunakan meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), angket motivasi belajar, dan test hasil belajar. Sebelum diujicobakan, produk terlebih dahulu divalidasi secara internal dan eksternal, baik melalui analisis kualitatif maupun kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Banguntapan, SMAN 2 Banguntapan, dan MAN

Yogyakarta III, tahun ajaran 2013/2014 pada tanggal 19 Mei sampai dengan tanggal 15 Juni 2014.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Banguntapan, SMAN 2 Banguntapan, dan MAN Yogyakarta III. Sampel penelitian yang digunakan dalam uji coba yaitu 5 siswa kelas XI IPA3 SMAN 1 Banguntapan (untuk uji coba satu-satu); 15 siswa kelas XI IPA3 SMAN 1 Banguntapan (untuk uji coba kelompok kecil); 31 siswa kelas XI IPA1 SMAN 2 Banguntapan (kelas eksperimen); 32 siswa kelas XI IPA3 SMAN 2 Banguntapan (kelas kontrol); 20 siswa kelas XI IPA1 MAN Yogyakarta III (kelas eksperimen); dan 21 siswa kelas XI IPA2 MAN Yogyakarta III (kelas kontrol).

Prosedur

Penelitian ini menggunakan prosedur yang dimodifikasi dari Borg & Gall yaitu: (1) studi pendahuluan; (2) perencanaan; (3) penyusunan produk; (4) uji coba terbatas; (5) revisi produk utama; (6) uji coba diperluas, dan (7) revisi produk operasional. Uji coba produk yang dikembangkan terdiri dari tiga tahap yaitu (1) uji validitas ahli, praktisi (guru), dan teman sejawat; (2) uji coba terbatas (uji coba satu-satu dan uji coba kelompok kecil) di SMAN 1 Banguntapan; dan (3) uji coba diperluas (di SMAN 2 Banguntapan dan MAN Yogyakarta III). Uji coba diperluas menggunakan metode *quasi experiment* dengan menggunakan *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2008, p.112).

Teknik Analisis Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data siswa meliputi (1) data motivasi belajar siswa dikumpulkan menggunakan angket berdasarkan skala Likert; (2) data hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan soal tes; dan (3) data keterlaksanaan proses pembelajaran dikumpulkan melalui lembar observasi.

Teknik analisis data secara keseluruhan meliputi (1) analisis validitas dan reliabilitas produk/instrumen, menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif (uji empiris). Uji empiris menggunakan model *Rasch* dengan ban-

tujuan program *Winstep* (Sumintono & Widhiarso, 2013, p.111); (2) analisis data penilaian produk yang dikembangkan, menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif (teknik pengkriteriaan seperti pada tabel 1); (3) analisis keterlaksanaan proses pembelajaran, menggunakan pengkategorian (tabel 2); dan (4) analisis pengaruh model *hypnoteaching* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, menggunakan uji MANOVA dengan bantuan program SPSS 17.0 dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Validitas Produk

Rentang Skor	Kriteria
$Mi + 1,5SDi \leq \bar{M} \leq Mi + 3,0SDi$	Sangat Baik
$Mi + 0SDi \leq \bar{M} < Mi + 1,5SDi$	Baik
$Mi - 1,5SDi \leq \bar{M} < Mi + 0SDi$	Cukup
$Mi - 3,0SDi \leq \bar{M} < Mi - 1,5SDi$	Kurang

(diadaptasi dari juknis kemdiknas, 2010, p.60)

Tabel 2. Kategori Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Rentang Persentase	Kategori
81% - 100%	Keterlaksanaan Tinggi
61% - 80%	Keterlaksanaan Cukup
40% - 60%	Keterlaksanaan Kurang
< 40%	Keterlaksanaan Rendah

(diadaptasi dari juknis kemdiknas, 2010, p.60)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa: (1) hasil validitas dan reliabilitas model pembelajaran *hypnoteaching*; (2) hasil validitas dan reliabilitas LKS; (3) hasil uji coba terbatas; dan (4) hasil uji coba diperluas.

Nilai validitas/kelayakan model pembelajaran *hypnoteaching* diperoleh dari dosen ahli, guru, dan teman sejawat. Dosen ahli memberikan penilaian dengan kategori "sangat baik" (tabel 3), guru biologi SMA memberikan penilaian "sangat baik" (tabel 4), dan teman sejawat juga memberikan penilaian "sangat baik" (tabel 5). Sedangkan hasil uji validitas dan reliabilitas model secara empiris menyatakan valid dan reliabel (tabel 6). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *hypnoteaching* yang dikembangkan mendapatkan apresiasi yang "sangat baik" dan sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 3. Hasil Validasi Model Pembelajaran oleh Dosen Ahli

Ahli Kepend	Ahli Materi	Ahli <i>Hypnoteaching</i>	Rerata	Kategori
20	21	22	21	Sangat Baik

Tabel 4. Hasil Validasi Model Pembelajaran oleh Guru SMA

Guru I	Guru II	Guru III	Rata-rata	Nilai	Kategori
22	22	17	20,33	A	Sangat Baik

Tabel 5. Hasil Validasi Model Pembelajaran oleh Teman Sejawat

Teman I	Teman II	Teman III	Rata-rata	Nilai	Kategori
17	23	24	21,33	A	Sangat Baik

Tabel 6. Hasil Validitas Dan Reliabilitas Model secara Empiris

No.	MNSQ	ZSTD	PMC	Keterangan
1.	0,84	-0,1	0,63	Valid
2.	1,00	0,3	0,78	Valid
3.	1,26	0,6	0,47	Valid
4.	0,64	-0,5	0,72	Valid
5.	0,93	0,0	0,78	Valid
6.	0,81	-0,2	0,72	Valid
7.	<i>Alpha Cronbach</i>		0,78	Reliabel

Hasil validasi instrumen angket motivasi belajar oleh dosen ahli, guru, dan teman sejawat ditunjukkan pada tabel 7, 8, dan 9. Selain itu, uji validitas dan reliabilitas secara statistik dengan

program *Winstep* menunjukkan instrumen angket motivasi belajar valid dan reliabel dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,74.

Tabel 7. Hasil Validasi Angket Motivasi Belajar oleh Dosen Ahli

Ahli Kepend.	Ahli Materi	Ahli <i>Hypnoteaching</i>	Rerata	Kategori
69	70	72	70,33	Sangat Baik

Tabel 8. Hasil Validasi Angket Motivasi Belajar oleh Guru SMA

Guru I	Guru II	Guru III	Rata-rata	Nilai	Kategori
70	73	61	68	A	Sangat Baik

Tabel 9. Hasil Validasi Angket Motivasi Belajar oleh Teman Sejawat

Teman I	Teman II	Teman III	Rata-rata	Nilai	Kategori
60	69	68	65,66	A	Sangat Baik

Hasil validasi instrumen soal tes hasil belajar oleh dosen ahli, guru, dan teman sejawat ditunjukkan pada tabel 10, 11, dan 12. Selain itu, uji validitas dan reliabilitas secara statistik

dengan program *Winstep* menunjukkan instrumen soal tes hasil belajar valid dan reliabel dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,78.

Tabel 10. Hasil Validasi Soal Tes Hasil Belajar oleh Dosen Ahli

Ahli Kepend.	Ahli Materi	Ahli <i>Hypnoteaching</i>	Rerata	Kategori
28	27	29	28	Sangat Baik

Tabel 11. Hasil Validasi Soal Tes Hasil Belajar oleh Guru SMA

Guru I	Guru II	Guru III	Rata-rata	Nilai	Kategori
29	22	30	27	A	Sangat Baik

Tabel 12. Hasil Validasi Soal Tes Hasil Belajar oleh Teman Sejawat

Teman I	Teman II	Teman III	Rata-rata	Nilai	Kategori
27	23	24	24,67	B	Baik

Hasil penilaian validitas LKS oleh dosen ahli, guru SMA, dan teman sejawat, serta hasil

uji validitas dan reliabilitas secara empiris disajikan pada tabel 13, 14, dan 15.

Tabel 13. Hasil Validitas LKS oleh Dosen Ahli

Dosen I	Dosen II	Dosen III	Rata-rata	Nilai	Kategori
36	33	37	35,33	A	Sangat Baik

Tabel 14. Hasil Validitas LKS oleh Guru SMA

Guru I	Guru II	Guru III	Rata-rata	Nilai	Kategori
37	36	29	34	B	Sangat Baik

Tabel 15. Hasil Validitas LKS oleh Teman Sejawat

Teman I	Teman II	Teman III	Rata-rata	Nilai	Kategori
28	39	40	35,67	A	Sangat Baik

Tabel 16. Hasil validitas dan reliabilitas LKS secara empiris

No.	MNSQ	ZSTD	PMC	Keterangan
1.	0,82	-0,3	0,81	Valid
2.	0,64	-0,5	0,88	Valid
3.	2,09	1,6	0,68	Valid
4.	0,49	-0,3	0,77	Valid
5.	1,30	0,7	0,93	Valid
6.	0,82	-0,3	0,47	Valid
7.	0,59	-0,6	0,68	Valid
8.	0,59	-0,6	0,68	Valid
9.	1,08	0,4	0,61	Valid
10.	1,08	0,4	0,61	Valid
11.	<i>Alpha Cronbach</i>		0,89	Reliabel

Berdasarkan tabel 13-15 tersebut diketahui bahwa LKS mendapat apresiasi yang baik hingga sangat baik dan dinyatakan valid serta reliabel untuk digunakan. Selanjutnya data hasil uji coba terbatas dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data hasil uji coba satu-satu (*one on one*) dan data hasil uji coba kelompok kecil (*small group*). Pada uji coba satu-satu didapatkan juga penilaian LKS oleh siswa yang mendapat skor rata-rata 17,20 dengan kategori “sangat baik”.

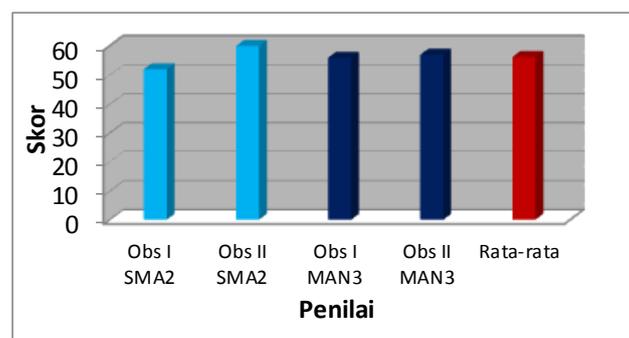
Berdasarkan data hasil uji coba kelompok kecil didapatkan penilaian LKS dengan skor rata-rata 17,13 dengan kategori “sangat baik”. Data keterlaksanaan proses pembelajaran sebesar 95% termasuk kategori “tinggi”. Skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 84,33 termasuk kategori “sangat tinggi”. Nilai gain standar hasil belajar siswa sebesar 0,81 termasuk kategori “tinggi”. Kategori penilaian gain standar sesuai dengan tabel 17 (Hake, 1998, p.3).

Tabel 17. Kategori penilaian gain standar

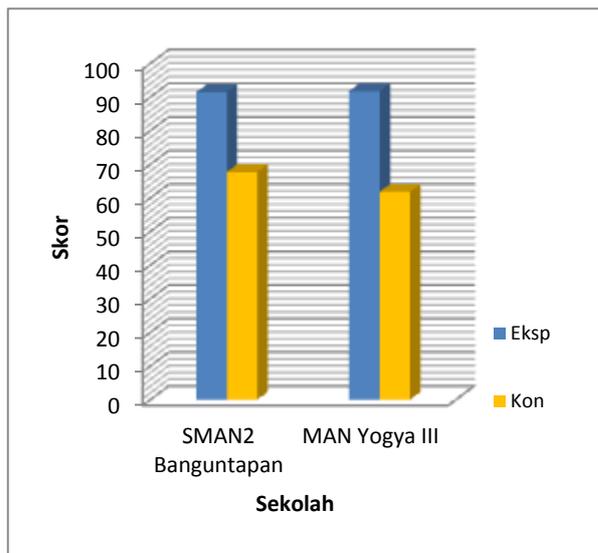
Interval Gain	Nilai	Kategori
$g \geq 0,7$	A	Tinggi
$0,7 > g \geq 0,3$	B	Sedang
$g < 0,3$	C	Rendah

Uji coba diperluas menggunakan dua sekolah yaitu SMAN 2 Banguntapan dan MAN

Yogyakarta III. Dari uji coba diperluas di kedua sekolah ini didapat data keterlaksanaan proses pembelajaran, motivasi belajar, dan data hasil belajar.



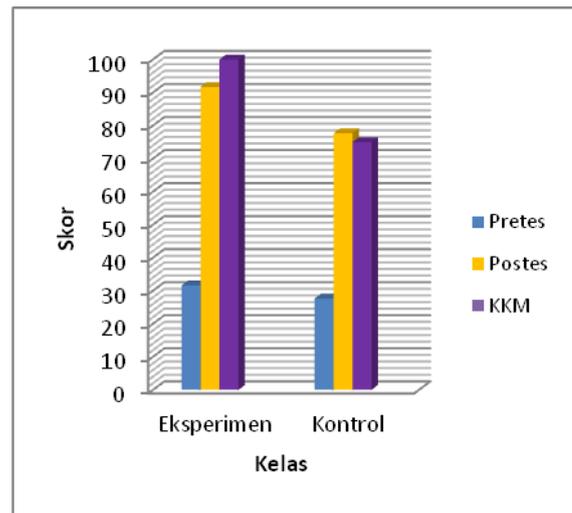
Gambar 1. Diagram Batang Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Motivasi Belajar Siswa

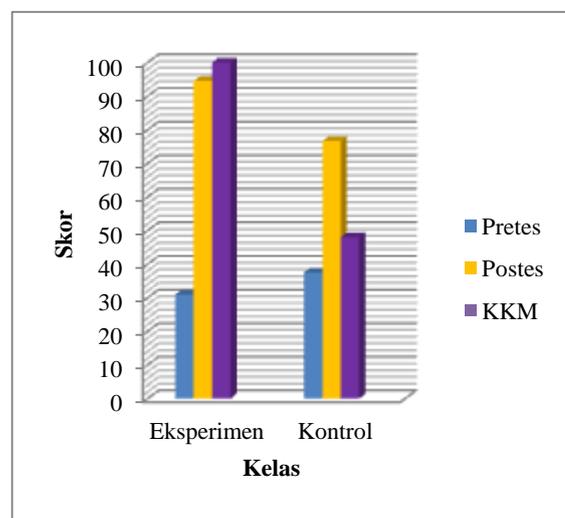
Gambar 1 menunjukkan hasil keterlaksanaan proses pembelajaran di SMAN 2 Banguntapan dan MAN Yogyakarta III. Dari gambar tersebut diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran di SMAN 2 Banguntapan mempunyai skor rata-rata 56 (93%), dan di MAN Yogyakarta III dengan skor rata-rata 56,50 (94%). Hal itu menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kedua sekolah tersebut berjalan dengan sangat baik.

Gambar 2 menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen di SMAN 2 Banguntapan mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *hypnoteaching* dibandingkan kelas kontrol. Demikian juga dengan siswa kelas eksperimen MAN Yogyakarta III mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan motivasi belajar tersebut disebabkan karena di dalam sintaks model pembelajaran *hypnoteaching* terdapat pemberian kata-kata sugesti positif yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Banguntapan

Gambar 3 dan 4 menunjukkan hasil belajar siswa. Berdasarkan gambar tersebut, siswa kelas eksperimen di SMAN 2 Banguntapan dan MAN Yogyakarta III mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *hypnoteaching* dibandingkan kelas kontrol.



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa MAN Yogyakarta III

Data hasil belajar siswa juga dicari nilai gain standarnya. Untuk SMAN 2 Banguntapan, kelas eksperimen memperoleh nilai gain standar 0,88 (tinggi) sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai gain standar 0,69 (sedang). Untuk MAN Yogyakarta III, kelas eksperimen memperoleh nilai gain standar 0,92 (tinggi) sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai gain standar 0,61 (sedang). Nilai gain standar menunjukkan peningkatan antara hasil pretes dengan postes. Nilai gain kelas eksperimen yang lebih tinggi

dibandingkan kelas kontrol menunjukkan bahwa model pembelajaran *hypnoteaching* yang diterapkan di kelas eksperimen mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *hypnoteaching* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMAN 2 Banguntapan dan MAN Yogyakarta III. Sebelum dilakukan pengujian menggunakan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas data. Dari uji prasyarat yang telah dilakukan, data pada penelitian ini terdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis yang dilakukan adalah uji statistik parametrik yaitu dengan analisis multivariat (MANOVA).

Tabel 18. Hasil Uji MANOVA (SMAN 2 Banguntapan)

	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar	1	3081,779	59,610	0,000
Motivasi	1	8868,180	174,142	0,000

Tabel 19. Hasil Uji MANOVA (MAN Yogyakarta III)

	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar	1	3990,947	327,809	0,000
Motivasi	1	9212,197	1039,693	0,000

Berdasarkan tabel 18 dan 19 dapat diketahui nilai signifikansi uji statistik menunjukkan nilai 0,000 atau kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti ada perbedaan antara motivasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *hypnoteaching*, dibandingkan dengan motivasi belajar siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan model *hypnoteaching* di kedua sekolah tersebut. Hal ini juga bisa diartikan bahwa model pembelajaran *hypnoteaching* memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 2 Banguntapan dan MAN Yogyakarta III.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Model pembelajaran *hypnoteaching* beserta perangkat yang dikembangkan,

secara empiris valid dan reliabel dengan kategori “Sangat Baik”, sehingga model pembelajaran ini layak digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang relevan. Kedua, Model pembelajaran *hypnoteaching* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 2 Banguntapan dan MAN Yogyakarta III, hal ini dibuktikan dengan uji MANOVA yang menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) = 0,000 dengan taraf kepercayaan 95%. Ketiga, Model pembelajaran *hypnoteaching* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 2 Banguntapan dan MAN Yogyakarta III, hal ini dibuktikan dengan uji MANOVA yang menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) = 0,000 dengan taraf kepercayaan 95%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta mengingat keterlaksanaan penelitian, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut. Pertama, model pembelajaran *hypnoteaching* yang dikembangkan sudah diuji validitas, reliabilitas, dan keefektifannya, sehingga disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran ini sebagai alternatif model pembelajaran yang relevan. Kedua, guru hendaknya dapat memodifikasi sintaks yang ada sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan di lapangan. Ketiga, model pembelajaran *hypnoteaching* kemungkinan masih jarang diterapkan di sekolah-sekolah, oleh karena itu guru hendaknya berkenan untuk mempelajarinya. Keempat, model pembelajaran *hypnoteaching* sangat erat kaitannya dengan kata “hipnosis”, dalam masyarakat umum masih dianggap sebagai suatu hal yang tabu bahkan mistis, padahal hipnosis adalah fenomena ilmiah yang bisa dinalar. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu untuk meyakinkan terhadap siswa bahwa hipnosis dalam *hypnoteaching* ini bukanlah sesuatu yang harus ditakuti, melainkan suatu hal baru yang perlu dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M., Sardiman. (2010). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Banyan, D. Calvin. (2005). *Book self hypnosis-get on the path and program yourself for succes*. Study Guide for The 7th Path (TM) Self-Hypnosis

- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational research*. New York: Longman
- Brophy, Jere. (2010). *Motivation student to learn (3th ed.)*. New York: Routledge
- Campbell, Neil A.; Reece, Jane B.; Urry, Lisa A.; Cain, Michael A.; Wasserman, Steven A.; Minorsky, Peter V. & Jackson, Robert B. (2010). *Biologi I (8th ed.)*. (Terjemahan Damaring T. Wulandari). New York: Pearson Education
- Danasasmita, Wawan. (2013). *Model pembelajaran dan pendekatannya*. Bandung: Direktori Universitas Pendidikan Indonesia
- Godefroy dan Vittoz, Roger. (2008). *Revolusi otak – ledakan kemampuan berpikir dengan senam otak*. (Terjemahan Imadewi Nurmamukti). Yogyakarta: Pararaton
- Hake, Richard R. (1998). Interactive-engagement vs traditional methods: a six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *The American Journal of Physics*, 1998, 1-26
- Hakim, Andri. (2010). *Hypnosis in teaching – cara dahsyat mendidik dan mengajar*. Jakarta: Transmedia Pustaka
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hariyanto, Mohammad. (2011). Pengembangan tutorial dengan pendekatan konstruktivistik pada prodi S-1 PGSD Universitas Terbuka. *Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Terbuka Surabaya*, Vol. 11 No. 1, April 2011 (1-11)
- Hewitt, William W. (1995). *Hypnosis – a power program for self-improvement, changing your life and helping others*. St. Paul, Minnesota: Llewellyn Publications
- Ifah, Azimatul & Rusijono. (2010). Pengaruh penerapan pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar TIK. *Jurnal Teknologi Pendidikan Unesa*, Vol. 10 No. 2, Oktober 2010 (26-37)
- Ismuzaroh, S. (2013). Penerapan *hypnoteaching* melalui *neuro linguistic programming* dalam pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPPI)* 2 (2) (2013) 178-182
- Isworo, Enriko Yogi; Desy F, Siska; dan R. Wakhid A. (2013). Peningkatan motivasi belajar siswa dengan metode *hypnoteaching* pada siswa SMA N 1 Bojong Tahun Pelajaran 2012/ 2013. *Jurnal Radiasi vol. 2. No. 1*.
- Joyce, Bruce; Weil, Marsha; & Calhoun, Emily. (2011). *Models of teaching (8th ed.)*. (terjemahan Ahmad Fawaid & Ateilla Mirza). New York: Pearson Education
- Kemdikbud. (2013). *Pergeseran paradigma belajar abad 21*. <http://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-4>
- Kemdiknas. (2010). *Juknis penyusunan perangkat penilaian afektif di SMA*. Jakarta: Kemdiknas
- Kimball, John W. (1998). *Biologi jilid I (5th ed.)*. Jakarta: Erlangga
- Krathwohl, David R., (2002). A revision of Bloom's Taxonomy: An overview. *Theory Into Practice*, 41 (4), 212-265
- Lepper, Mark R., Iyengar, Sheena S., & Corpus, Jennifer Henderlong. (2005). Intrinsic and extrinsic motivational orientation in the classroom: age differences and academic correlates. *Journal of Educational Psychology*, 2005, Vol. 97, No. 2, 184-196
- Majid, Indra. (2012). *Pemahaman dasar hypnosis*. E-book hypnosis di <http://duniadownload.com/ilmu-pengetahuan/pemahaman-dasar-hypnosis-hipnotis.html> akses tanggal 05 Maret 2014 pkl. 08.40 WIB
- Majid, Indra. (2012). *Pikiran bawah sadar*. http://www.hypnosis45.com/pikiran_bawah_sadar.htm akses tanggal 05 Maret 2014 pkl. 08.50 WIB
- Nahdi, Meizer Said & Solihah, Jumailatus. (2007). *Biologi umum*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Navis, Ali Akbar. (2013). *Hypnoteaching: revolusi gaya mengajar untuk melejitkan prestasi siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Noer, Muhammad. (2010). *Hypnoteaching for succes learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Nurindra, Yan. (2008). *Hypnosis for dummies*. E-book <http://www.hipnotis.net/free-e-book-hipnotis/> akses tanggal 01 Maret 2014 pkl. 07.51 WIB
- Schunk, Dale, et. al. (2010). *Motivaton in education: theory, research, and education (8th ed.)*. New Jersey: Pearson Education
- Segatto, Bianca L. & Lafreniere, Kathryn. (2013). Motivational and personality predictors of body esteem in high and low frequency exercisers. *Journal of Motivation, Emotion, and Personality*, 2013, Vol. 1, No. 1, pp. 27-35
- Selvianus S., Putu Riastanti, & Manik Widayanti. (2013). Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbantuan tutor sebaya terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari motivasi belajar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3 Tahun 2013*
- Sentanu, Erbe. (2012). *Quantum ikhlas – teknologi aktivasi kekuatan hati*. Jakarta: Gramedia
- Subowo. (2011). *Biologi sel (6th ed.)*. Jakarta: Sagung Seto
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumintono, Bambang & Widhiarso, Wahyu. (2013). *Aplikasi model Rasch untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*. Cimahi: TrimKom Publishing House
- Sund, R.B. & Trowbridge, L.W. (1973). *Teaching science by inquiry in the secondary school*. Columbus: Merrill Publishing Company
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Uno, Hamzah B.. (2013). *Teori motivasi & pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, Martinis & Maisah. (2009). *Manajemen pembelajaran kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yustisia, N. (2012). *Hypnoteaching: seni ajar mengeksplorasi otak peserta didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media